

IDENTIFIKASI JENIS-JENIS HEWAN YANG DIGUNAKAN MASYARAKAT PEUREULAK SEBAGAI OBAT TRADISIONAL

Inka Faradina*¹, Shally Rezeki¹, dan Nurliyanti¹

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Aceh

*corresponding author: faradinainka@gmail.com

DOI: [10.46201/jsb/vol3i2pp73-80](https://doi.org/10.46201/jsb/vol3i2pp73-80)

Diterima: 24 Juni 2022

| Direvisi: 25 Oktober 2022

| Diterbitkan: 31 Oktober 2022

ABSTRAK

Seiring semakin banyaknya macam penyakit membuat masyarakat Indonesia takut untuk mengonsumsi obat-obatan sintesis berbahan kimia yang dimana menyebabkan banyak efek samping. Maka dari itu masih banyak masyarakat yang memanfaatkan hewan menjadi obat tradisional salah satunya ialah masyarakat Peureulak. Kecamatan Peureulak merupakan salah satu daerah yang terletak pada Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh yang masih ada spesies hewan. Pengobatan tradisional menggunakan hewan yang dilakukan oleh masyarakat Peureulak adalah solusi alternatif untuk mengatasi persoalan kesehatan. Banyak sekali metode pengolahan hewan sebagai obat yang dilakukan oleh praktisi pengobatan tradisional masyarakat sesuai pengetahuan serta pengalaman. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi ke masyarakat perihal pengobatan tradisional dari hewan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung yang telah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini ialah masih ada masyarakat Peureulak yang memanfaatkan hewan sebagai pengobatan tradisional terbukti dengan hasil penelitian menunjukkan ada 11 spesies hewan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Bagian hewan yang dimanfaatkan antara lain seluruh tubuh, daging, ceker, lendir dan madu. Pemanfaatan hewan sebagai obat ini dimanfaatkan masyarakat Peureulak untuk mengatasi beberapa penyakit terutama penyakit gatal, asma dan obat luka pasca operasi.

Kata kunci: Hewan, Manfaat, Masyarakat, Obat, Penyakit, Tradisional

ABSTRACT

Along with the increasing number of diseases, Indonesian people are afraid to take synthetic drugs made from chemicals which cause many side effects. Therefore, there are still many people who use animals as traditional medicine, one of which is the Peureulak community. Peureulak District is one of the areas located in East Aceh District, Aceh Province where there are still animal species. Traditional medicine using animals carried out by the Peureulak community is an alternative solution to overcome health problems. There are so many methods of processing animals as medicine that are carried out by practitioners of traditional medicine in the community according to their knowledge and experience. The purpose of this research is to provide information to the public about traditional animal medicine. The method used is a qualitative descriptive method based on interviews and direct observations that have been carried out. The conclusion of this study is that there are still people in Peureulak who use animals as traditional medicine, as evidenced by the results of the study showing that there are 11 species of animals that are used by the local community. Animal parts that are used include the whole body, meat, claws, mucus and honey. The use of animals as medicine is used by the people of Peureulak to treat several diseases, especially itching, asthma and postoperative wound medicine.

Keywords: Animal, Benefit, Society, Medicine, Disease, Traditional

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki budaya yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya, didalam budaya tersebut terdapat tradisi-tradisi yang dilakukan salah satunya seperti pengobatan tradisional yang dilakukan semenjak zaman dahulu dan di lestarian secara turun temurun, namun semakin berkembangnya zaman, semakin terperbaharainya kebiasaan yang lalu maka dapat mengakibatkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat karena penggunaan obat tradisional ini tak dicatat dengan baik sebab teknik pengobatan yang diajarkan secara lisan. Sebagai akibatnya pada perkembangannya banyak teknik pengobatan lama yang hilang atau terlupakan. Hal tadi mendorong untuk dilakukannya usaha pelestarian budaya setempat perihal pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional di masyarakat. Usaha tersebut seperti inventarisasi, pemanfaatan, budidaya hingga dengan penggalian kembali pengetahuan suku lokal perihal obat tradisional agar budaya tersebut tidak luntur (Darmono, 2007).

Di Indonesia tumbuhan serta hewan yang secara tradisional dimanfaatkan semenjak zaman dahulu sebagai pengobatan (Safitri, dkk. 2016). Masyarakat tak hanya memanfaatkan tumbuhan saja sebagai bahan obat, tetapi juga terdapat sebagian masyarakat yang memanfaatkan hewan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Husain serta Wahidah (2018) bahwa terdapat tiga puluh spesies yang berasal dari delapan kelompok hewan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Seperti penyakit asma yaitu penyakit pada saluran pernapasan yang mampu diobati menggunakan hewan Semut rangrang (*Oecophylla*), Kodok sawah (*Fajervarya cancrivora*), Tupai (*Callosciurus*), Cacing tanah (*Lumbricina*), Undur-undur (*Myrmeleontidae*), Tokek (*Gekko*), Ular (*Serpentes*), serta Kambing (*Capra aegagrus hircu*).

Obat tradisional ini memiliki bahan baku yang mudah didapatkan. Oleh karena itu masyarakat bisa memanfaatkan hewan maupun tumbuhan yang ada di sekitar lingkungannya. Beberapa bukti

menunjukkan bahwa manusia sangat familiar terhadap penggunaan hewan dan tumbuhan untuk makanan, pakaian, dan obat-obatan (Jaroli et al. 2010).

Eksistensi hewan sangat berguna bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Manfaat yang paling umum yaitu menjadi bahan kuliner, hewan juga berguna pada bidang ekonomi serta pendidikan. Bentuk lain dari pemanfaatan hewan pula bisa kita lihat pada bidang kesehatan. Seiring semakin banyaknya macam penyakit membuat masyarakat Indonesia takut untuk mengonsumsi obat-obatan sintetis berbahan kimia yang dimana menyebabkan banyak efek samping, maraknya berbagai masalah obat-obatan palsu serta tak kesesuaian kandungan kimia suatu bahan obat dengan label yang tercantum di kemasan obat. Sebagai akibatnya dengan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap obat-obatan sintetis semakin mendorong minat masyarakat untuk kembali memanfaatkan bahan alami khususnya hewan yang dipergunakan menjadi obat tradisional, menggunakan konsep back to nature atau kembali ke alam tentunya bisa meminimalisir efek samping. Makanya tak heran jika masih ada masyarakat yang memanfaatkan hewan sebagai obat alternatif.

Kecamatan Peureulak, Aceh Timur merupakan salah satu dari banyaknya daerah di Indonesia yang masih ada spesies faunanya. Di Peureulak terutama kawasan di desa pedalaman masih ada ditemukan masyarakat yang menjadikan hewan untuk obat tradisional. Masyarakat Peureulak menggunakan hewan untuk obat sebagai solusi cara lain untuk mengobati beberapa penyakit yang dipercaya bisa disembuhkan dengan hewan. Mereka sendiri mengaku mendapatkan resep pengobatan tradisional ini berasal dari pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

Pengetahuan perihal pemanfaatan hewan menjadi obat sangatlah berguna bagi masyarakat dan harus dilestarikan. Selain itu, adanya pengetahuan perihal ini bisa dijadikan sumber acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta tide alternative untuk peneliti (Soedjito 2006

dalam Adelia 2010). Seluruh peradaban manusia menggunakan sistem obat alami atau tradisional yang memanfaatkan hewan sebagai obat. Hewan dipergunakan semenjak lama dan memiliki peranan yang sangat penting pada praktek penyembuhan beberapa penyakit (Costa-Neto, 2005). Pengobatan alternatif menggunakan hewan, sekarang menjadi isu terkini pada kalangan masyarakat (Alves and Rosa, 2005).

Berdasarkan keadaan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait menggunakan tema pemanfaatan hewan menjadi obat tradisional. Alasan utama peneliti melakukan penelitian ini yaitu ingin mengidentifikasi hewan apa saja yang bisa dipergunakan sebagai bahan obat. Dan pengetahuan pengobatan tradisional harus diwariskan dan diajarkan kepada generasi pemuda setempat supaya pengetahuan lokal masyarakat perihal pemanfaatan hewan menjadi obat tradisional terus dilestarikan dan tak luntur (Tirratnawati dkk, 2014).

B. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Maret sampai Juni 2022, termasuk pengumpulan data serta proses nimbingan proposal hingga selesai.

Pelaksanaan pada penelitian berada di desa Blang Bate, desa Buket Pala, dan desa Tanoh Rata, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Aceh.

Populasi dan Sampel

Populasi artinya keseluruhan objek yang dianalisis atau diteliti. Oleh sebab itu, populasi ialah seluruh jumlah populasi dari hasil perhitungan secara kuantitatif juga kualitatif tentang ciri tertentu beserta sifat-sifat suatu kelompok atau sekumpulan objek. (Arikunto, 2006). Populasi yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 60 orang.

Sampel ialah sebagian dari jumlah populasi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi dan dianggap sebagai perwakilan dari populasi tersebut. (Sugiono, 2008). Sampel yang digunakan

adalah sebanyak 20 masyarakat Peureulak di setiap desa.

Teknik Penelitian

Pada penelitian ini memakai metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan serta melakukan pengolahan data dalam bentuk wawancara, foto, catatan lapangan, dan lainnya (Poerwandari, 1998). Oleh sebab itu, peneliti menentukan kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara, dokumentasi serta observasi.

Peneliti menggunakan teknik interaktif yang terdiri dari wawancara serta pengamatan eksklusif dengan warga Peureulak. Wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan sebuah mekanisme sistematis untuk menggali info tentang responden menggunakan syarat dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang sudah disiapkan sang pewawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka dimana masyarakat setempat dimintai pendapatnya. Peneliti harus mencatat apa yang disampaikan oleh informan dan mendengarkan secara teliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawasan Masyarakat Peureulak terhadap Jenis Keanekaragaman hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional

Dari hasil yang didapat masyarakat Peureulak sebenarnya memiliki suatu wawasan yang cukup baik tentang pengetahuan keanekaragaman jenis hewan khususnya hewan yang dimanfaatkan sebagai obat. Badge & Jain (2013) menyampaikan bahwasannya masyarakat yang daerah rumahnya jauh dari perkotaan umumnya masih sangat bergantung pada lingkungan sekitar yang dapat mereka manfaatkan, seperti halnya tumbuhan dan hewan untuk merawat kesehatan dan mengobati berbagai penyakit.

Pengetahuan masyarakat Peureulak terhadap keanekaragaman jenis hewan yang dapat dipergunakan sebagai bahan obat didapatkan dari penurunan orang

tua lalu. Pengetahuan tersebut mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga dikatakan bahwasannya pengobatan tradisional dengan memanfaatkan hewan ini sudah dibuktikan secara empiris (turun-temurun). Selain dari penurunan orang tua pengetahuan tersebut juga di dapat dari pengalaman hidup mereka sendiri, seperti informasi-informasi yang mereka dapat dari luar lalu mereka serap informasi tersebut. Seiring berkembangnya zaman pengetahuan masyarakat Peureulak tentang keanekaragaman jenis hewan yang dimanfaatkan sebagai obat menjadi menurun dibandingkan beberapa dekade lalu, sehingga jenis-jenis hewan yang mereka gunakan untuk pengobatan tradisional hanya hewan-hewan yang umum dijumpai. Sebab dari turunya pengetahuan masyarakat peureulak yaitu karena sudah tersedianya dan terpenuhinya fasilitas kesehatan, sehingga mereka melupakan warisan dari penurunan orang tua, tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang masih memanfaatkan hewan sebagai obat tradisional untuk menghindari efek samping dari obat berbahan kimia.

Keanekaragaman jenis hewan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Peureulak sebagai obat tradisional.

Pemanfaatan hewan oleh Masyarakat Peureulak tidak hanya dimanfaatkan sebagai kebutuhan pangan tetapi juga dimanfaatkan sebagai kebutuhan pengobatan tradisional. Ada 7 spesies hewan yang mereka manfaatkan sebagai hewan obat. Masyarakat Peureulak memanfaatkan hewan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka untuk dijadikan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit medis dan merawat kesehatan tanpa bantuan bahan kimia obat (BKO). Bantuan obat-obatan secara tradisional yang di pergunakan dari tubuh hewan mampu mengatasi permasalahan yang ada di bidang kesehatan masyarakat Peureulak. Di lihat dari cara pemakaiannya, banyak masyarakat peureulak memanfaatkannya sebagai obat dalam tetapi ada juga sebagian masyarakat yang

memanfaatkannya untuk pengobatan luar.

Hewan yang digunakan untuk bahan baku obat sebagai penyembuhan penyakit cukuplah banyak, walaupun masih tetap tertinggal jauh dibandingkan dengan jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat guna menyembuhkan penyakit (Anonym,1983). Sebagian besar hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional merupakan jenis hewan yang umum ditemukan di dalam perdesaan.

Pemanfaatan hewan untuk pengobatan mulai dari bagian yang digunakan serta manfaatnya sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 1.

Dapat dilihat dari hasil diatas menurut wawancara dengan 60 responden di 3 desa berbeda yaitu diantaranya desa Blang Bate, desa Buket Pala dan desa Tanah Rata maka diperoleh 11 jenis hewan yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Jika kita membicarakan pengobatan tradisional pasti tak luput dari penyakit maupun sitem medis (Anderson 2006).

Diketahui dari tabel diatas bahwa diperoleh data bagian hewan yang paling banyak di manfaatkan untuk obat tradisional yang dipergunakan oleh masyarakat Peureulak ialah bagian dari tubuh hewan itu sendiri seperti daging, ceker, lender, kepala, hati dan seluruh tubuh. Pengobatan yang berasal dari tubuh hewan merupakan persediaan bahan obat yang banyak digunakan pada jaman dahulu (Unnikrishnan 1998 dalam Badge 2013). Sebagian besar masyarakat Peureulak menggunakan hewan sebagai obat untuk pengobatan dalam dan hewan yang masyarakat gunakan sebagai obat biasanya mereka memanfaatkan hewan yang ada di sekitar mereka, dengan adanya obat-obatan tradisional yang berasal dari hewan dapat mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi pada masyarakat Peureulak. Dilihat dari cara pemakaiannya, banyak masyarakat Peureulak memanfaatkannya sebagai obat dalam tetapi ada juga sebagian masyarakat yang memanfaatkannya untuk pengobatan luar.

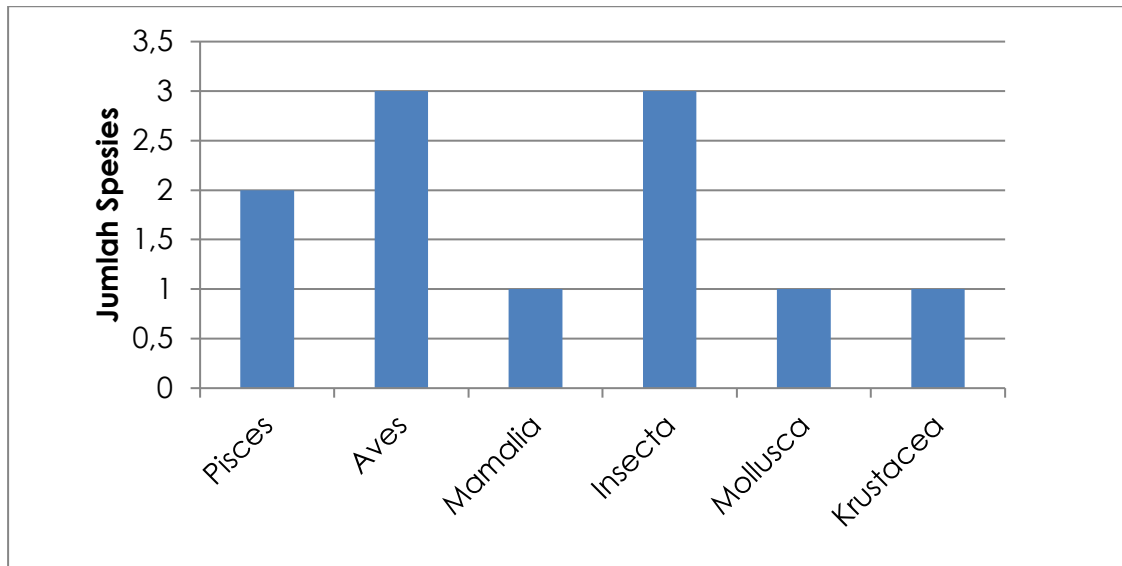
Tabel 1. Hewan yang dimanfaatkan masyarakat Peureulak sebagai obat tradisional

NO	Nama Daerah	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan	Manfaat
1.	Engkot Paya	Ikan Gabus	<i>Channa striata</i>	Daging	Mengeringkan luka pasca operasi
2.	Itek	Bebek	<i>Anas moscha</i>	Daging	Mengeringkan luka pasca operasi dan menyembuhkan penyakit tulang
3.	Ileh	Belut	<i>Shinbranchida e</i>	Daging	Menyembuhkan penyakit tulang
4.	Kameng	Kambing	<i>Capra aegagrus hircus</i>	Daging	Meningkatkan tekanan darah
5.	Keudenden	Capung	<i>Anisoptera</i>	Capung Hidup	Obat ngompol
6.	Daru et kleng	Jangkrik	<i>Grylloidea</i>	Daging	Obat tambah stamina
7.	Abo	Siput	<i>Achatina fulica</i>	Lendir	Sakit gigi
8.	Manok gampong	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Ceker	Penguat otot syaraf dan rematik
9.	Manok Hitam	Ayam Hitam	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Daging	Malaria
10.	Unoe	Lebah Madu	<i>Anthophila</i>	Madu	Obat batuk
11.	Bieng	Kepiting	<i>Brachyura</i>	Daging	Asma

Masyarakat memperoleh pengetahuan obat tradisional tersebut berasal dari pengalaman dan resep turun temurun yang kemudian pengetahuan yang di dapat tersebut mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan habitatnya, terdapat tiga kelompok hewan obat yang

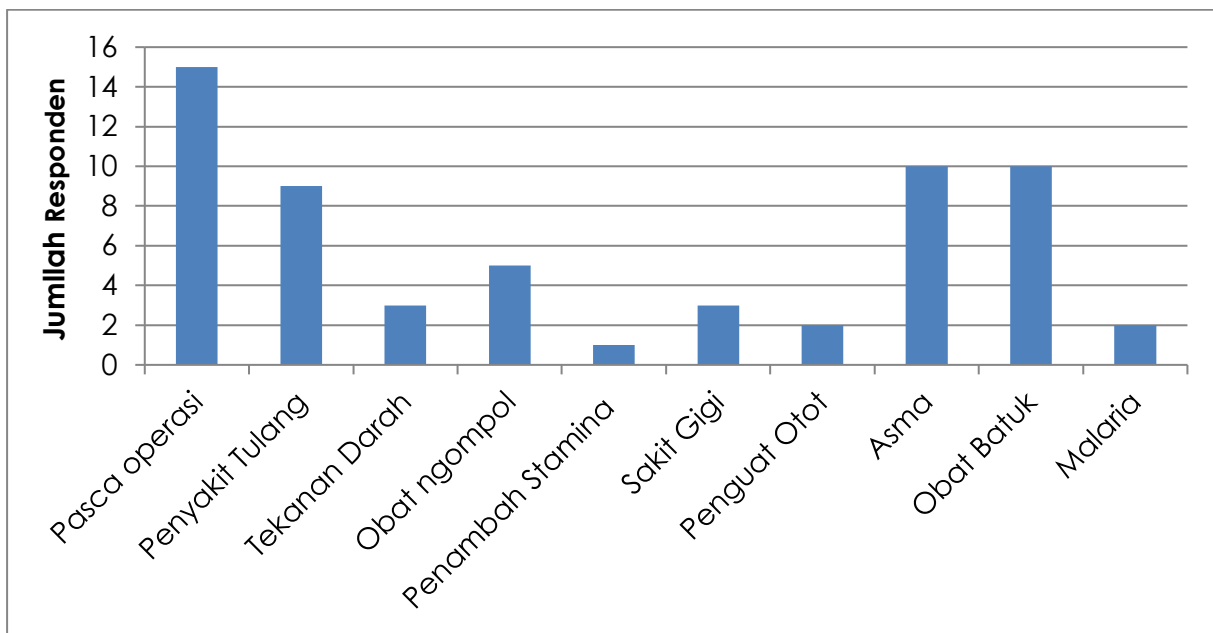
dimanfaatkan masyarakat Peureulak ialah hewan tresetrial dan akuatik diantara kedua kelompok hewan tersebut yang paling banyak digunakan ialah hewan tresetrial, artinya kebanyakan hewan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Peureulak hidupnya di darat



Gambar 1. Pengelompokan jenis-jenis hewan yang digunakan oleh masyarakat Peureulak sebagai obat tradisional

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa masyarakat Peureulak banyak memanfaatkan hewan dari kelas Insecta

dan aves sebanyak 3 spesies, sedangkan pisces sebanyak 2 spesies, serta mamalia dan krustacea hanya 1 spesies.



Gambar 2. Jenis penyakit yang dapat diobati masyarakat Peureulak dengan memanfaatkan hewan.

Berdasarkan hasil yang di dapat maka dikelompokkan menurut macam penyakit tercatat ada 11 jenis penyakit medis yang dapat disembuhkan dengan pemanfaatan hewan oleh masyarakat Peureulak. Penyakit-penyakit yang sering disembuhkan dengan memanfaatkan hewan yaitu penyembuh luka pasca

operasi, penyakit tulang, obat batuk dan asma (bisa dilihat di gambar 2). Dari sekian banyaknya penyakit, penyakit asma yang sangat banyak dalam pemanfaatan biodiversitas dari hewan untuk pengobatan yaitu: cicak, kalelawar, tokek, tupai, tikus, kalajengking, kepiting dan bekicot. (Solavan at al. 2004) mengatakan

bahwa pemanfaatan madu juga bisa menyembuhkan penyakit asma.

Beberapa jenis hewan yang sudah jarang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Peureulak adalah cicak (*Gekkonidae*), kalajengking (*Scarpiones*) dan tokek (*Gekko gecko*) sebagai obat asma dan biawak (*Varanus*) dan katak (*Anura*) sebagai obat gatal hal ini disebabkan karena ada hubungannya dengan norma agama yang melarang untuk memakan hewan tersebut meskipun berkhasiat sebagai obat.

D. KESIMPULAN

Masyarakat Peureulak masih memanfaatkan hewan sebagai obat tradisional, akan tetapi seiring berkembangnya zaman sebagian masyarakat sudah jarang memanfaatkan hewan sebagai obat-obatan dikarenakan sudah tersedianya obat-obatan modern yang ada di pasaran untuk mengobati penyakit.

Dari hasil yang telah didapatkan bahwa jenis hewan yang dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit oleh masyarakat Peureulak berjumlah 10 spesies dengan aves dan insecta yang mendominasi. Bagian yang digunakan dari tubuh hewan tersebut adalah seluruh tubuh, daging, ceker, hati, lendir dan madu.

Pemanfaatan hewan sebagai obat ini dimanfaatkan masyarakat Peureulak untuk mengatasi beberapa penyakit terutama penyakit gatal, asma dan obat luka pasca operasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia N. 2010. *Pengetahuan Tradisional tentang Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat oleh Suku Lom Dusun Air Abik Kecamatan Belinyu Bangka* [Skripsi]. Balunijuk: Universitas Bangka Belitung.

Alves, RRN and Rosa, IL. 2005. *Why study the use of animal products in traditional medicines*. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 1:5.

Anderson, E. N., Pearsal, Deborah M., Hunn, Eugene S., dkk. 2011. *Ethnobiology*. ISBN 978-0-470-54785-4 (pbk).

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara.

Badge N, Jain S. 2013. *An ethnozoological studies and medicinal values of vertebrate origin in the adjoining areas of Pench National Park of Chhindwara District of Madhya Pradesh, India*. *Int. J. of Life Sciences* 1 (4): 278-283

Costa-Neto, EM. 2005. *Animal-based medicines: biological prospection and the sustainable use of zootherapeutic resources*. *Anais da Academia Brasileira de Ciencias* 77(1): 33-43.

Darmono. (2007). *Pemanfaatan Tumbuhan untuk Keperluan Adat*. Tersedia: www.download.portalgaruda.org.pdf. [19 September 2016].

Hasan Zayadi, Rodliyati Azrianingsih, N. A. A. A. 2016. *Pemanfaatan Hewan sebagai Obat-Obatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Malang*. *Rsearchgate Jurnal Kesehatan Islam*, 4.1(2016)(January), SSN: 2303-002X.

Husain, Fadly., Wahidah, Baiq Farhatul. 2018. *Identification of Medicinal Animals in Traditional Medicine in Rural Central Java (A Preliminary Result of EthnoZootherapeutical Study)*. Semarang: UNNES.

Jaroli DP, Mahawar MM, Vyas N. 2010. *An ethnozoological study in adjoining areas of Mount Abu wildlife sanctuary, India*. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 6:6.

Safitri, Ella Mardiana., Luthviatin, Novia., Ririanty, Mury. 2016. *Determinan Perilaku Pasien dalam Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah (Studi pada Pasien Terapi Lintah di Desa Rengel Kecamatan Rengel KabupatenTuban)*. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 4(1):181-187.

Poerwandari, E. K. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Semiadi G. *Pemanfaatan Satwa Liar Dalam Rangka Konservasi Dan Pemenuha Gizi Masyarakat*. *Zoo Indonesia* Vol. 16 (2): 63-74.

Triratnawati, Atik., Wulandari, Arsanti., Marthias, Tiara. 2014. *The Power of Sugesti in Traditional Javanese Healing Treatment*. *Jurnal Komunitas*. 6(2):280-293. DOI: 10.15294/komunitas.v6i2.330